

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, dan setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan kearah yang positif. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai arti penting untuk memajukan negara, maka dari itu di Indonesia telah banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan negeri maupun swasta.

Saat ini lembaga pendidikan dihadapkan pada tataran globalisasi pendidikan. Maksud dari globalisasi pendidikan ialah ditandai dengan ciri pasar bebasnya tidak hanya menjual barang hasil produksi industri saja, melainkan juga sumber daya manusia yang siap berkompetisi dalam dunia kerja.

Pendidikan kejuruan diyakini menjadi solusi strategis dalam menyiapkan SDM yang mampu bersaing di era global. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan formal yang memberikan keterampilan-keterampilan khusus dan menyiapkan lulusan untuk siap bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan formal yang memberikan keterampilan-keterampilan khusus dan menyiapkan lulusan untuk siap bekerja.¹ Sebagai lembaga pendidikan formal di bawah Direktorat Pembinaan SMK (Dit. PSMK) yang menyiapkan lulusannya untuk bekerja dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam bidang tertentu yang sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), serta diharapkan dapat memiliki jiwa berwirausaha.

Sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Departemen Pendidikan Nasional (RPJP Depdiknas) Tahun 2005-2025 SMK yang akan menjadi ikon dalam perkembangan dunia pendidikan menengah di Indonesia.² Pemerintah Indonesia mengakui bahwa Pendidikan Teknis dan Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia negara melalui penciptaan tenaga

¹Sagustiono, "*Kepedulian DUDI Merupakan Pengembangan Daya Saing Peserta Didik*", (*Kompasiana*, 2017), diakses pada 05 November 2019

² Purnamawati dan Muhammad Yahya, *Model Kemitraan SMK dengan DUDI*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar), 2019, hh.50-51

kerja terampil untuk meningkatkan produktivitas industri dan meningkatkan kualitas hidup. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan upaya untuk mencapai transisi penuh peserta didik rasio pendaftaran sekolah menengah umum (SMA) ke sekolah menengah kejuruan (SMK) dari 70:30 hingga 30:70 masing-masing menyiratkan bahwa saat ini pemerintah lebih menghargai pendidikan kejuruan untuk pendidikan. Hal tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan pengembangan sumber daya manusia dengan keterampilan dan kualitas pengetahuan.³

Sebagai jenjang pendidikan yang menyiapkan lulusan dalam memasuki lapangan kerja maka kurikulum yang diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus bersinergi dan memiliki relevansi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).⁴ Maka dari itu, DU/DI memiliki peran dalam membantu pelaksanaan praktik kerja industri/magang peserta didik SMK dalam mencapai kompetensi yang memberikan efek positif bagi DU/DI terhadap perekrutan tenaga kerja baru, dimana DU/DI memilih pegawai baru dari peserta didik SMK sesuai kompetensi yang dibutuhkan. Implementasi perjanjian kerja sama satu

³ Muladi AP.Wibawa, "A study of the impact of cooperation between vocational high school and industries in Malang City", (*Journal of Physics, Conference Series Paper*, 2018), h.3

⁴ Dian Syaraswati, "Strategi Humas dalam Menjalin Kerjasama (DU/DI) DI SMK N 7 Yogyakarta", (*Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015), h.1 diakses pada tanggal 05 November 2019 pukul 20.30 WIB,

SMK dapat dibina oleh beberapa perusahaan sesuai kebutuhan dan kejuruan yang diinginkan.⁵ Selain hal tersebut pihaknya juga menjalin kerjasama dengan DU/DI untuk meningkatkan keterampilan peserta didik.⁶

Namun, kondisi SMK dengan keterbatasan pemerintah dalam pengadaan sarana prasarana dan pembiayaan pendidikan serta peningkatan kompetensi untuk siap kerja. Pendidikan SMK kurang terkoordinasi dengan tenaga kerja permintaan pasar seperti, kerja sama yang tidak efektif antara sekolah dengan industri dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum karena mayoritas SMK tidak melibatkan industri di Indonesia perencanaan kurikulum, beberapa industri bekerja sama dengan SMK dalam penyediaan fasilitas dan peralatan, lulusan SMK memiliki akses terbatas ke informasi pasar kerja dan jumlah guru dengan pengalaman mengajar dan bekerja di bidang spesialisasi yang menjadikan mereka kurang relevan dalam perbandingan yang dibutuhkan oleh tempat kerja.⁷

Sehingga di Kota Depok sendiri terdapat 73.080 pengangguran dan penyumbang terbesar adalah lulusan SMK, yaitu sebanyak 31.510 orang

⁵Kemenperin, "Kemenperin Telah Memfasilitasi 4 Ribu Perjanjian Kerjasama Industri dan SMK", (Kemenperin.go.id, 2019), diakses pada 18 November 2019

⁶Yuli Setiawan, "Jalin Kerjasama DUDI", (psmk.go.id, 2017), diakses pada 18 November 2019

⁷Muladi, *Op.Cit.*, h.4

atau 43 persen. Dilanjut sebanyak 30 persen tenaga kerja lulusan SMK yang terserap DU/DI dari 12.398 peserta didik lulusan SMK. Artinya, sudah ada 3.719 peserta didik yang mengikuti jalur kerjasama DU/DI dan bekerja di perusahaan maupun industri.⁸ Jumlah perusahaan yang berada di Kota Depok terdiri dari 46 perusahaan dengan berbagai kategori produksi.⁹ Hal ini menyebabkan diperlukannya kepedulian dan dukungan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

Melalui sosialisasi program sekolah dengan pihak DU/DI inilah yang nantinya akan membentuk hubungan saling menguntungkan antara kedua belah pihak yang akan berujung pada *Memorandum of Understanding (MoU)*.¹⁰ Untuk mencapai hal tersebut, sekolah membutuhkan peranan dari hubungan sekolah masyarakat. Humas memiliki peranan yang penting dalam upaya menarik DU/DI agar dapat secara sukarela bekerjasama dengan pihak sekolah. Selain itu, agar kualitas peserta didik/lulusan lebih sesuai dengan kebutuhan industri sehingga meningkatkanserapan lulusan yang berkompeten. Hubungan sekolah masyarakat di SMK lebih dikenal dengan sebutan hubungan

⁸ Vidyanita, "BKK Tekan Pengangguran Lulusan SMK", (*Portal Resmi Pemkot Depok*, 2019) diakses pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 14.30 WIB

⁹ Dinas Tenaga Kerja Kota Depok, "Daftar Perusahaan di Kota Depok", (*BKOL Depok*, 2018), diakses pada tanggal 15 Februari 2020 14.50 WIB

¹⁰ Nunuk Haryanti, "The Role of Public Relation in Improving The Quality of Cooperation with The Business and Industry in SMK Negeri 5 Surabaya", (*Jurnal Inspirasi Mahasiswa MP Unesa*, 2017), h. 1

industri, yang bertugas untuk menjembatani hubungan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan industri. Dengan demikian, hubungan tersebut sekaligus dapat mengurangi angka pengangguran lulusan SMK.

SMK Taruna Bhakti merupakan sekolah menengah kejuruan berbasis IT dengan predikat terbaik di Jawa Barat serta mendapatkan penghargaan muri dalam kategori IT turut menjalin hubungan dengan DU/DI. Hal tersebut bertujuan untuk menyalurkan peserta didik pada proses praktik kerja industri, meningkatkan kompetensi tentang pelatihan produksi serta menjadi jembatan untuk peserta didik terserap dalam DU/DI. Sama halnya dengan sekolah negeri, SMK Taruna Bhakti juga banyak bekerjasama dengan beberapa perusahaan bahkan kurikulum di sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran *Samsung Technology System*, sistem pembelajaran ini tersusun atas kerjasama dengan perusahaan terkait dan diserasikan dengan kompetensi keahlian program. Dengan sistem tersebut, diharapkan agar dapat mempertajam kompetensi yang didapatkan dari para peserta didik.

SMK Taruna Bhakti Kota Depok telah menjalin kerjasama yang berlandaskan MoU sebanyak 120 perusahaan diantaranya, *Samsung Service Center*, MNC Plaza, PT. Miftah Putra, Biznet, Telkom Indonesia, TMII, Indo *network*, Frisedea, PT. Grafindo, PT. Ciptadra Soft, PT.

Azimuth, CV. Pandawa Printing, PT. SEAMOLEC, Indonesia Heritage Foundation, PT. Frisian Flag, PT. Control System Arena Para Nusa, PT. Nusa Satu Inti Artha, PT. Artolite Indah Mediatama, PT. Duta Visual Nusantara TV (Trans 7), PT. Mitra Karsa Utama, PT. Fleconi, PT. Artivisi Intermedia, PT. Geoforce Indonesia, PT. TGI Big Indonesia, PT. Bens Solusi Data, PT. Daun Biru Engineering, PT. Aditya Mandiri Sejahtera dan PT. Qwords Internasional.

Dari hasil kerjasama tersebut berapa lulusan SMK Taruna Bhakti juga mendapatkan beasiswa luar negeri seperti di Jerman, Jepang dan Taiwan. Namun, lulusan peserta didik tidak semuanya terserap dengan DU/DI hal ini disebabkan atas kualitas dan daya saing yang kurang. Selain itu, keputusan peserta didik meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Adapula peserta didik yang melanjutkan bekerja tanpa bantuan dari hasil kerjasama DU/DI. Selain itu, sekolah terkendala pada proses administrasi birokrasi DUDI yang sering berubah. Kemudian, jumlah DUDI di wilayah tidak sebanding dengan kapasitas jumlah peserta didik.

Dalam menjalin kerjasama antara sekolah dengan DU/DI, tidak terlepas dari peran humas. SMK Taruna Bhakti memiliki humas yang dipegang oleh seorang guru dengan jabatan merangkap sebagai wakil

kepala sekolah hubungan industri. Jabatan tersebut bertugas membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas hubungan masyarakat dan industri khususnya bekerjasama dengan instansi yang relevan berdasar pada beberapa program studi di sekolah tersebut. Selain menjembatani sekolah dengan masyarakat, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri (Waka Hubin) juga bertugas untuk memasarkan lulusan SMK.

Pada dasarnya tiap sekolah dapat meningkatkan kompetensi peserta didik yang berkualitas. Dengan upaya melaksanakan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan DU/DI melalui beberapa langkah-langkah tersendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Husemas). Namun, masyarakat pada penelitian ini dibatasi pada masyarakat Dunia Usaha/Dunia Industri. Sehingga penelitian ini berjudul **Manajemen Husemas dalam Menjalinkan Kerjasama Dunia Usaha/Dunia Industri di SMK Taruna Bhakti Kota Depok.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada hubungan sekolah dengan masyarakat dalam menjalin kerjasama dunia usaha/dunia industri di SMK Taruna Bhakti Kota Depok dengan subfokus; (1) analisis kebutuhan

husemas menjalin kerjasama dunia usaha/dunia industri; (2) proses kualifikasi dan kesepakatan dunia usaha/dunia industri; (3) pelaksanaan dan tindak lanjut kegiatan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana analisis kebutuhan husemas dalam menjalin kerjasama DU/DI di SMK Taruna Bhakti Kota Depok?
2. Bagaimana proses kualifikasi dan kesepakatan dalam penentuan DU/DI untuk menjalin kerjasama di dan SMK Taruna Bhakti Kota Depok?
3. Bagaimana pelaksanaan dan tindak lanjut kegiatan kerjasama dengan DU/DI Depok dan SMK Taruna Bhakti Kota Depok ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan husemas dalam menjalin kerjasama DU/DI SMK Taruna Bhakti Kota Depok.
2. Untuk mengetahui proses kualifikasi dan kesepakatan dalam penentuan DU/DI untuk menjalin kerjasama di SMK SMK Taruna Bhakti Kota Depok.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan dan tindak lanjut kegiatan kerjasama dengan DU/DI di SMK Taruna Bhakti Kota Depok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan informasi akademik tentang husemas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri.
- b. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai husemas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi SMK Taruna Bhakti Kota Depok

Dapat dijadikan bahan informasi dan evaluasi bagi segenap keluarga besar SMK Taruna Bhakti Kota Depok agar selalu meningkatkan kualitas peserta didik untuk kejenjang berikutnya.

b. Bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan menambah referensi kepustakaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan mengenai kebijakan kegiatan *link and match* Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha dan dunia industri.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan baru mengenai husemas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.



